



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, January 2025

Pages : 560–567

Peran Tokoh Adat dalam Pemberdayaan Nilai-Nilai Keagamaan di Gampong Reudeup Aceh Barat

Sri Rahmadani Br Solin, Rohani, Citra Aulia Pratiwi, Sopat

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Teuku Umar

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2492>

How to Cite this Article

APA : Rahmadani Br Solin, S., Rohani, R., Pratiwi, C. A, Sopar (2024). Peran Tokoh Adat dalam Pemberdayaan Nilai-Nilai Keagamaan di Gampong Reudeup Aceh Barat. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 560 – 567.
<https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2492>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Peran Tokoh Adat dalam Pemberdayaan Nilai-Nilai Keagamaan di Gampong Reudeup Aceh Barat

Sri Rahmadani Br Solin¹, Rohani², Citra Aulia Pratiwi³, Sopar⁴

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: sopar@utu.ac.id

Diterima: 06-12-2024

| Disetujui: 07-12-2024

| Diterbitkan: 08-12-2024

ABSTRACT

This study examines the role of traditional leaders in religious organizations in Gampong Reudup. The current condition of the social religious society of Gampong Reudup which requires an important role from devout figures is thought to be able to demand the existence of religious development activities and the improvement of the religiousness of the Gampong Reudup community. The points explained describe the socio-religious conditions of the Gampong Reudup community and the role of traditional leaders in building society and supporting variables and society. Supporting factors and religious development in Gampong Reudup are family, government, social relations, and educational institutions. Meanwhile, the inhibiting factors are caused by the lack of awareness among young people, lack of finances, lack of innovation and lack of coaching staff and the presence of certain omas omag.

Keywords: Role, Traditional Leaders, Religious Values

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran tokoh adat dalam organisasi keagamaan di gampong reudup. Kondisi social keagamaan masyarat Gampong reudup yang saat ini memerlukan peran penting dari tokoh-tokoh yang taat di harapkan mampu menuntut adanya kegiatan kebinaan dan peningkatan keagagamaan masyarakat Gampong reudup .poin- poin yang ditanyakan ini menggambarkan kondisi social keagamaan masyarakat Gampong Reudup dan peran tokoh adat dalam dalam membangun masyarakat serta variabel pendukung dan masyarakat .Faktor pemdukung dan pembinaan keagamaan di Gampong Reudup adalah keluarga,pemerintah ,hubungan social,dan lembaga pendidikan .sementara itu,factor penghambat di sebabkan dari kurangnya kesadaran kalangan pemuda ,kekurangan finansial ,kurang nya inovasi dan kurangnya tenaga pembina serta kehadiran omas omag tertentu

Katakunci: Peran,Tokoh Adat ,Nilai-Nilai Keagamaan

PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat Indonesia beragama dan beriman, agama dipandang oleh warga negara sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Kriteria utama dalam menjalani hidup taat sebagaimana tercantum dalam Pancasila adalah keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini menunjukkan bagaimana agama dapat memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat baik secara sosial maupun eksklusif. Salah satu elemen yang mendorong kerja sama antar manusia dan membantu menghindari pertengkaran dan masalah sosial adalah agama. Masyarakat menjalankan sistem afiliasi keagamaan berdasarkan ikatan keagamaan bersama, yang diterapkan dalam bentuk saling membantu dan kemitraan jangka panjang (Mufidah, 2019).

Selain manfaat-manfaat ini, agama juga menawarkan stabilitas batin, kesenangan, perlindungan, kesuksesan, dan kepuasan. Selain itu, karena gagasan keagamaan dipandang memiliki komponen kesucian, maka agama juga menjadi sumber insentif untuk memotivasi individu agar bertindak sesuai dengan ajaran agama. Kaitan ini akan berdampak pada perilaku (Ahmad Taufik, 2019). Era modern ditandai dengan akses bebas dan terbuka terhadap pertukaran informasi serta kemajuan teknologi. Tentu saja hal ini menimbulkan permasalahan baru di masyarakat, khususnya bagi warga Muslim di Gampong Reudeup. Berdasarkan temuan peneliti menjelaskan keadaan yang timbul, antara lain menurunnya semangat beragama dan memburuknya formasi keagamaan masyarakat Gampong Reudeup yang berakar langsung pada tokoh adat.

Secara umum tokoh adat mempunyai fungsi strategis yang sangat penting, khususnya sebagai penopang moral, etika, dan spiritual eksistensi manusia. Menurut Umami (2018), agama merupakan seperangkat nilai yang harus dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh seluruh pemeluknya dalam kehidupan setiap orang, keluarga, dan masyarakat. Ia juga memberikan kehidupan bagi negara dan negara. Karena keunggulannya dalam ilmu pengetahuan, etika, dan bidang lainnya, orang tradisional mempunyai kedudukan yang menonjol dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap masyarakatnya. Namun pada kenyataannya, para pemimpin tradisional sering kali memainkan peran yang kurang ideal dalam mendorong pertumbuhan agama dan menyeimbangkan kehidupan komunal. Akibatnya, Gampong Reudeup kurang mengembangkan kualitas-kualitas keagamaan yang seharusnya tertanam dalam diri mereka, seperti moralitas, keimanan, dan ketakwaan. Orang yang berwawasan luas lebih suka berperilaku seperti ini, meskipun hal ini tidak selalu dibarengi dengan kematangan emosi dan pribadi yang seimbang. Gagasan tentang intelektualitas yang hanya bertumpu pada nalar dan kepentingan diri sendiri, tidak dapat diimbangi dengan dampak emosional pada seseorang. Tentu saja keadaan seperti ini akan menyulitkan harmonisasi kehidupan bermasyarakat.

Dari unsur sosial terlihat bahwa warga Gampong Reudeup berinteraksi satu sama lain dengan cara yang menyenangkan. Namun, tidak bisa dikatakan bahwa semuanya berjalan harmonis secara individu, khususnya di dalam rumah tangga, karena banyak remaja dan individu tertentu yang terus mengabaikan kegiatan keagamaan di depan umum. Hal ini terjadi pada komunitas Muslim, khususnya di kalangan remaja, dan menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan belum efektif dalam keluarga. Misalnya, ketika orang-orang berinteraksi satu sama lain dalam komunitas, perilaku mereka sebenarnya menyimpang dari upaya konstruktif seperti agama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat yang menangani urusan keagamaan perlu lebih memberikan arahan.

Keadaan masyarakat Gampong Reudeup saat ini cukup memprihatinkan. Di media sosial, kesalahpahaman dan sinisme terhadap satu sama lain sudah menjadi hal yang lumrah. Sikap hedonistik dan individualistik yang membahayakan kohesi masyarakat juga semakin banyak terjadi akibat penggunaan

media sosial yang ceroboh. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pemimpin adat dan agama untuk menggunakan nasehat agamanya untuk membantu masyarakat Gampong Reudeup hidup harmonis. Penulis merasa terdorong untuk menyikapi permasalahan tersebut dalam sebuah proposal penelitian bertajuk “Peran Tokoh Adat dalam Nilai-Nilai Keagamaan di Gampong Reudeup, Aceh Barat” mengingat banyaknya justifikasi dan pengamatan yang dikemukakan di atas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dan penelitian selanjutnya akan memberikan data deskriptif dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan (Moleong, 2004). Menurut Moleong (2013), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan pendapat informan, bukan data numerik. Namun, pendekatan interpretasi deskriptif digunakan untuk menghasilkan penelitian ini secara metodis. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang merangkum dan mengkarakterisasi berbagai keadaan, konteks, atau variabel yang muncul dalam masyarakat yang diteliti (Bungin, 2011). Peneliti melakukan penelitian ini di Gampong Reudeup, Aceh Barat, selama tiga bulan, yaitu Maret hingga Oktober 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Gampong Reudeup

Keadaan sosio-religius Gampong Reudeup dapat dikatakan dinamis. Berdasarkan temuan wawancara penulis dengan sejumlah sumber, meskipun sebagian orang berpendapat bahwa lingkungan keagamaan baik dan baik, ada pula yang berpendapat bahwa kegiatan keagamaan tidak setara dan kelompok masyarakat tertentu cenderung kurang berpartisipasi.

Keadaan sosio-religius Gampong Reudeup dapat dikatakan dinamis. Berdasarkan temuan wawancara penulis dengan sejumlah sumber, meskipun sebagian orang berpendapat bahwa lingkungan keagamaan baik dan baik, ada pula yang berpendapat bahwa kegiatan keagamaan tidak setara dan kelompok masyarakat tertentu cenderung kurang berpartisipasi.

Jumlah generasi muda dan remaja di Gampong Reudeup sendiri yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan relatif rendah. Ketimbang menghadiri acara keagamaan di Masjid Gampong Reudeup secara fisik, sebagian masyarakat—khususnya generasi muda dan remaja—lebih memilih mengikuti ceramah yang disampaikan secara daring dan dibagikan di media sosial. Menurut sejumlah pemberitaan, media sosial telah mempengaruhi partisipasi generasi muda dalam acara keagamaan di Gampong Reudeup. Menurut sudut pandang berbeda yang diperoleh dari wawancara masyarakat, antusiasme anak muda menurun akibat aktivitas keagamaan yang berulang-ulang.

Dapat disimpulkan bahwa saat ini sangat sedikit kegiatan keagamaan di Gampong Reudeup berdasarkan interaksi penulis dengan sejumlah narasumber terkait. kegiatan Dewan Taklim, yang dimulai oleh perempuan dan Pemerintah Kecamatan dan Desa, kini sedang berjalan. Ibu-ibu, tokoh agama, perwakilan pemerintah daerah, dan tokoh masyarakat biasanya menjadi satu-satunya peserta dalam kegiatan Majelis Taklim ini. Kajian agama, TPQ, dan ceramah agama adalah beberapa acara yang pernah dilaksanakan.

Peran Tokoh Adat dalam Pembinaan Keagamaan di Gampong Reudeup

Di setiap lapisan masyarakat, peran pemimpin adat memegang peranan penting dalam pengembangan agama. Peradaban sosial yang unggul akan dihasilkan dari pertumbuhan keagamaan yang baik dalam menjunjung tinggi norma-norma atau nilai-nilai kemanusiaan yang relevan dengan budaya tertentu. Para peneliti telah menunjukkan bahwa kemajuan media sosial dan teknologi informasi berdampak pada peran yang dimainkan oleh para pemimpin konvensional dan agama dalam pengembangan agama. Namun, tidak semua peran yang dimainkan oleh tokoh agama dan adat tergantikan karena sebagian dari mereka melihat media sosial sebagai alat yang dapat digunakan untuk mendidik masyarakat. Oleh karena itu, sejumlah pemimpin agama telah bekerja secara efektif dengan media sosial untuk menciptakan terobosan dalam dakwah ke masyarakat.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan di Gampong Reudeup

Keluarga mendukung pengembangan agama, demikian temuan diskusi peneliti dengan tokoh adat. Setiap keluarga ini perlu disambut dan diikutsertakan. Para pemimpin adat juga mendukung gagasan bahwa pemerintah harus bersikap adil dan berupaya mengunjungi masyarakat secara pribadi untuk memantau proses pengembangan agama. Selain itu, budaya yang tidak bermusuhan, tokoh masyarakat yang mendukung, pemerintah yang mendorong, dan banyaknya sekolah merupakan aspek-aspek yang berkontribusi terhadap tumbuhnya agama.

Acara keagamaan yang membosankan, materi khotbah yang dirasa kurang menarik bagi generasi muda, dan kurangnya tenaga pembina yang hanya melibatkan segmen masyarakat tertentu menjadi permasalahan yang menghambat pengembangan agama. Sulit bagi para penyuluh agama untuk mengenali kemungkinan dakwah karena tidak adanya kegiatan penyiaran dan adanya organisasi massa tertentu. Tantangan lain datang dari individu muda yang memiliki pola pikir apriori dan tidak menyukai kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan. Kurangnya kesadaran dan kemauan diyakini menjadi penghambat pembinaan keagamaan. Hambatan lainnya adalah tidak adanya bantuan keuangan dan spiritual dari pemerintah dan keluarga.

Pembahasan

Analisis Tentang Kondisi Sosial Keagamaan di Gampong Reudeup

Di Gampong Reudeup, sosialisasi antarkomunitas umumnya dipandang positif dan ramah tamah. Ada rasa kebersamaan yang kuat, khususnya di kalangan ibu, orang tua, dan remaja. Dalam setiap interaksi sosial antar individu, terlihat adanya kohesi. Masih adanya rasa kekeluargaan, termasuk keterbukaan dan saling menghargai pendapat, antara masyarakat dengan pemimpinnya dan juga dengan pemerintah.

Namun hal ini tidak berarti bahwa tidak ada permasalahan atau contoh perilaku yang menyimpang dari standar sosial di Gampong Reudeup. Beberapa anak muda melakukan aktivitas yang berhubungan dengan alkohol secara diam-diam, sehingga mengurangi keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan. Secara umum, remaja di Gampong Reudeup kurang atau belum kuat keyakinan hidupnya dalam berinteraksi dengan masyarakat, dan hubungannya dipengaruhi oleh teman sekelasnya.

Ketimbang menghadiri acara keagamaan secara langsung di masjid Gampong Reudeup, para remaja dan generasi muda lebih memilih mengikuti ceramah agama yang dimuat di media sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media sosial mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap keterlibatan generasi muda dalam kegiatan keagamaan. Antusiasme generasi muda dalam mengikuti

kegiatan juga menurun ketika kegiatan keagamaan monoton. Selain itu, banyak generasi muda yang pindah dari wilayah tersebut untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Perilaku remaja mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, hal ini terlihat dalam interaksi sosial sehari-hari.

Sebenarnya, menghadiri acara keagamaan secara langsung—seperti pengajian atau kajian agama—lebih disukai dan menguntungkan dibandingkan menontonnya di platform media sosial seperti YouTube. Alasannya adalah agar dialog dan pertukaran pendapat dapat mengarah pada pemahaman menyeluruh dan pengembangan hubungan langsung. Karena terkadang kebenaran harus dikonfirmasi kembali, maka berisiko jika kita memahami agama hanya melalui platform media sosial dan menjadikannya sebagai referensi. Sayangnya, hal ini mungkin mengarah pada pola pikir yang percaya bahwa seseorang adalah yang terbaik dalam sesuatu yang dia pahami sendiri.

Perlu disediakan kegiatan keagamaan khusus bagi generasi muda, termasuk pelatihan bahan kajian atau ceramah keagamaan. Selain itu, terkadang penting untuk menampilkan para pemimpin agama terkenal yang membahas topik-topik dakwah modern untuk membangkitkan minat baru di kalangan kaum muda. Berdasarkan temuan penelitian, rasa puas diri dan kecenderungan anak muda terhadap kegiatan keagamaan bukan disebabkan oleh informasi keagamaan di media sosial. Namun banyak yang merasa malas dan menyia-nyiakan waktu karena menjamurnya aplikasi game online di gadgetnya.

Mengingat ibu-ibu dan orang tua lebih banyak terlibat dalam kegiatan keagamaan, maka dapat dikatakan bahwa keadaan sosio-religius masyarakat Gampong Reudeup menguntungkan bagi mereka. Karena sangat sedikit generasi muda atau remaja yang aktif berpartisipasi dalam acara-acara keagamaan yang diselenggarakan, hal tersebut dipandang tidak memadai dan kurang oleh generasi muda.

Analisis Tentang Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Keagamaan di Gampong Reudeup

Dibandingkan dengan yang lain, peran tokoh agama dan adat sangat penting bagi tumbuhnya agama di masyarakat. Posisi tokoh agama tidak bisa digantikan oleh media sosial atau kemajuan teknologi informasi. Karena para pemimpin agama terus memainkan peran penting dalam pertumbuhan moral dan pemahaman agama, sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh teknologi informasi dan sejenisnya.

Rencana peningkatan peran tokoh agama dalam dakwah dengan menghubungi lembaga pendidikan dan menyampaikan undangan langsung kepada generasi muda. Media sosial dan teknologi informasi yang canggih tidak mengganggu khotbah para pemimpin agama; Sebaliknya, mereka merasa terbantu dengan banyaknya sumber informasi keagamaan yang tersedia untuk membantu pemahaman agama.

Pemuda masjid harus direformasi agar mereka mendapat pelatihan dalam mengawasi kegiatan keagamaan guna memperluas tanggung jawab para pemimpin di Gampong Reudeup dan memberi mereka penekanan yang lebih besar pada pengembangan pemuda. Peran tokoh adat dan agama di Gampong Reudeup harus dimaksimalkan. Misalnya, ia akan memberikan pengajaran agama kepada generasi muda dalam bentuk praktik tentang topik-topik seperti perencanaan pemakaman, tata cara, khotbah dan ceramah, azan, dan sebagainya. Sebab, tugas pemuka agama saat ini pada akhirnya akan tergantikan oleh generasi muda.

Perkembangan pesat teknologi informasi berpotensi mengubah tanggung jawab individu tertentu. Karena semua informasi keagamaan sudah tersedia secara online, semangat remaja dan generasi muda untuk melakukan kegiatan keagamaan semakin berkurang. Para pemimpin adat harus memainkan peranan yang lebih besar dalam membina pembentukan agama dan menciptakan jalan baru untuk itu, seperti memperkuat kepemimpinan agama dalam kelompok pemuda di lingkungan sekitar.

Sebenarnya dakwah bisa lebih mudah disebarluaskan ketika media sosial atau aplikasi IT sudah tersedia. Pendekatan hibrid terhadap kegiatan keagamaan, yang melibatkan penyelenggaraan acara keagamaan di masjid atau lokasi lain dan menyiarkannya langsung di media sosial, merupakan salah satu taktik yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pengaruh tokoh agama. Dalam hal ini, pertumbuhan media sosial mungkin melengkapi para pemimpin tradisional atau agama, bukan menggantikan mereka.

Para Tokoh Adat di Gampong Reudeup telah melakukan perannya dengan baik dalam mengawal dinamika keagamaan masyarakat. Adapun peran Tokoh Adat dalam pembinaan keagamaan di Gampong Reudeup, peneliti rangkum sebagai berikut.

1. Berperan Informatif dan edukatif. Tokoh adat dan tokoh Agama di Gampong Reudeup memposisikan dirinya sebagai pendakwah yang menyampaikan pencerahan agama dan mendidik masyarakat dengan sangat baik sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Hadis.
2. Berperan konsultatif, karena tokoh agama dan tokoh adat di Gampong Reudeup telah mendedikasikan dirinya untuk ikut memikirkan dan menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi masyarakat terutama permasalahan yang banyak membutuhkan pembinaan keagamaan.
3. Berperan advokatif, karena para tokoh agama dan tokoh adat di Gampong Reudeup merasa memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembinaan masyarakat dari berbagai ancaman dan hambatan yang merugikan aqidah dan merusak akhlak. Seperti pembinaan keagamaan remaja atau pemuda, pembinaan akhlak masyarakat, pembinaan kegiatan- kegiatan agama dan lain-lain.

Pertumbuhan keagamaan di semua lapisan masyarakat sangat dipengaruhi oleh peran yang dimainkan oleh para pemimpin adat dan agama dalam masyarakat. Peradaban sosial yang unggul akan dihasilkan dari pertumbuhan keagamaan yang baik dalam menjunjung tinggi norma-norma atau nilai-nilai kemanusiaan yang relevan dengan budaya tertentu. Peneliti menunjukkan bahwa fungsi pemuka agama dalam pembinaan keagamaan dipengaruhi oleh keberadaan media sosial atau kemajuan teknologi informasi. Namun, tidak semua tugas pemimpin agama digantikan, karena beberapa pemimpin agama melihat media sosial sebagai alat yang dapat digunakan untuk mendidik masyarakat. Oleh karena itu, sejumlah pemimpin agama telah bekerja secara efektif dengan media sosial untuk menciptakan terobosan dalam dakwah ke masyarakat.

Para pemuka agama dan tokoh adat di Gampong Reudeup telah mengambil tindakan berikut untuk mendorong masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan: menjangkau individu secara langsung melalui pintu ke pintu, menggunakan media sosial untuk membuat kelompok dan kegiatan hibrida, dan melakukan penjangkauan di lembaga pendidikan. . percakapan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tokoh agama dan adat telah memainkan sejumlah peran dalam pengembangan agama di Gampong Reudeup, antara lain sebagai advokasi, konsultasi, serta informasi dan pendidikan.

Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan di Gampong Reudeup

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan di Kelurahan Fookuni. Adapun faktor pendukung yaitu sebagai berikut.

1. Lingkungan Keluarga

Pembinaan keagamaan yang baik sejatinya harus dimulai dari rumah atau lingkungan keluarga. Sehingga apabila seseorang tersebut keluar dari lingkungan keluarganya untuk berbaur, bergaul dan

bersosialisasi, sudah mempunyai bekal untuk memproteksi dirinya dari hal-hal negatif yang dapat merusak proses perkembangannya.

2. Pemerintah Setempat

Tuntutan agar pemerintah turut serta dan berinisiatif mengunjungi masyarakat secara pribadi guna mengawasi proses pertumbuhan keagamaan juga menjadi salah satu faktor pendorongnya. Kesejahteraan para imam dan pengurus masjid setempat harus menjadi prioritas pemerintah sehingga mereka dapat terus berkonsentrasi pada pertumbuhan di zaman modern ini. Pemerintah daerah memberikan bantuan materiil dan spiritual kepada para imam dan pengelola masjid, serta pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pemuka agama.

3. Hubungan Sosial Kemasyarakatan

Intinya, menjaga jalur komunikasi tetap terbuka antar kelompok adalah hal yang mendukung pembentukan agama. Banyaknya sekolah di Gampong Reudeup, pemerintah yang suportif, tokoh masyarakat yang mendorong, dan budaya yang tidak anti percaya diri merupakan aspek-aspek yang mendorong tumbuhnya agama.

Kurangnya dana untuk berinovasi, kegiatan keagamaan yang berulang-ulang, kurangnya penyiaran, kurangnya tenaga penyuluhan keagamaan, dan materi dakwah yang tidak relevan bagi sebagian kelompok menjadi kendala utama pengembangan keagamaan. Selain itu, penyuluhan agama juga sulit mendapatkan ruang karena adanya beberapa ormas. Hambatan lainnya adalah beberapa kelompok, khususnya generasi muda yang kurang memahami dan berkemauan keras, sejak awal mengadopsi sikap anti-ketegasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai Peran Tokoh Adat dan Tokoh Agama dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Gampong Reudeup Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi sosial keagamaan masyarakat Gampong Reudeup terbilang baik bagi kalangan orang tua dan ibu-ibu karena lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Bagi kalangan pemuda terbilang minim dan kurang karena hampir tidak ada pemuda atau remaja yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan.
2. Para Tokoh Adat di Gampong Reudeup telah menjalankan perannya dengan baik. Peran-peran penting para Tokoh Agama dan Adat dilakukan secara informatif, edukatif, konsultatif, dan advokatif. Meskipun bermunculan problematika dan tantangan-tantangan baru di era media sosial sekarang ini, Tokoh Adat Gampong Reudeup tidaklah kehilangan perannya sebagai poros pembinaan keagamaan setempat. Adapun ikhtiar para Tokoh Adat dilakukan dengan berpikir inklusif terhadap perkembangan teknologi informasi, memahami masalah dan berupaya menghadirkan solusi. Bertindak strategis dalam menjaga intensitas ibadah dan partisipasi keagamaan masyarakat. Berlaku visioner sebagai teladan sosial memberi cinta dan contoh secara maksimal.
3. Faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan di Gampong Reudeup antara lain; lingkungan keluarga, dukungan pemerintah setempat, hubungan sosial kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain ; kekurangan finansial untuk berinovasi, kegiatan keagamaan yang monoton, kurangnya kegiatan yang bersifat syiar, dan kurangnya tenaga pembina keagamaan serta muatan materi-materi dakwah yang tidak relevan bagi sebagian

kalangan. Selain itu, kehadiran ormas-ormas tertentu yang membuat penyuluhan agama sulit mendapat ruang. Hambatan lainnya adalah sebagian kalangan bersikap apriori dan antipasti terkhusus dari kalangan pemuda yang kurang kesadaran dan kemauan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pemerintah Gampong Reudup yang telah memberikan izin dan membantu kami untuk melancarkan penelitian ini. Terima kasih juga kepada masyarakat Gampong Reudup yang telah memberikan informasi dan kerja sama yang sangat berharga serta kepada tokoh adat yang telah membantu kami dalam pengumpulan data. Dan kami juga tidak lupa juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampuh, mata kuliah ini yaitu bapak sopar yang mana telah mebarikan bimbingan, serta kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga hasil penelitian kami ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat gampong

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2011). *Metode Penelitian Sosial Format Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya, Airlangga University Press.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* Bandung, PT Rosdakarya Offset.
- Helmi, Masdar (2011). *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat*, Semarang, Dies Natalis IAIN Walisongo Semarang.
- Ida, Umami. (2018) “Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung”, Fikri, Vol. 3, No. 1
- J. Moleong, Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya
- Jaelani, Aan. (2006). *Mayarakat Islam Dalam Pandangan Al-Mawardi* Bandung, CV Pustaka Setia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online
- Mukarromah, Dewi Masqurotul A'yun. (2019). *Peran Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Ponorogo.
- Soekanto, Soerjono. (2010) *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta, Raja Grafindo Persada